



ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI PADA NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF

Author: Nita Septiani Waruwu¹⁾, Iman Sudi Zega²⁾, Lestari Waruwu³⁾, Yanida Bu'ulolo⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / nitawaruwu20@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

Agustus 2024

Available online

September 2024

Keywords:

Tindak Tutur Lokusi Ilokusi
Perlokusi, Layangan Putus,
Novel

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

Language in general is a system of speech sound symbols used to communicate by the people who use it. Good language develops based on a system, namely a set of rules that its users obey. The next problem behind this research is that there is still miscommunication between speakers and speech partners. Miscommunication always occurs in an inappropriate conversation. Miscommunication occurs because the interlocutor does not understand the speech expressed by the speaker. This research aims to describe the locution, illocution and perlocution in the novel *Layangan Putus* by Mommy ASF. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection technique in this research is reading and listening to the novel *Layangan Putus*. Furthermore, the techniques for analyzing data in this research are data reduction, data presentation, and conclusions.

Abstrak

Bahasa secara umum adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Permasalahan selanjutnya yang melatarbelakangi penelitian ini yakni masih terjadinya miskomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah percakapan yang tidak sesuai. Miskomunikasi terjadi karena mitra tutur kurang memahami mengenai tuturan yang diungkapkan oleh penutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Pada Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca dan menyimak novel *Layangan Putus*. Selanjutnya teknik menganalisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

I. PENDAHULUAN

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Menurut Rahardi (2005) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari

kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan

kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Menurut Rahardi (2005) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu.

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa berdasarkan struktur bahasa berdasarkan konteks bahasa tersebut Rahardi (2005) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat di tentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatar belakang bahasa itu di dalam ilmu pragmatik, bahasa diteliti berdasarkan konteks atau situasi.

Tindak tutur lokusi terbagi menjadi tiga, yakni lokusi pernyataan (deklaratif), okusi perintah (imperatif) dan lokusi pertanyaan (interogatif) menurut (Fitriah dan Fitriani, 2017).

Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang memiliki fungsi mengatakan atau menginformasikan suatu hal yang juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut dengan *the act of doing something*. Tindak ilokusi dianggap sulit diidentifikasi karena kaitannya dengan siapa mitra tuturnya, kapan, dan dimana terjadinya tuturan (Rahma dalam Rahmania *et al.*, 2022). Tindak tutur ini menjadi tindak

tutur terpenting dalam kajian tindak tutur pragmatik.

Pengujaran dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Wijana dalam Setiawan (2005) dan dalam Bawamenewi (2020), menyatakan tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengaturannya dimaksud untuk mempengaruhi lawan tutur. Selanjutnya, Subyakto-Nababan dalam Setiawan (2005) dan dalam Bawamenewi (2020), memberikan definisi mengenai tindak perlokusi, yaitu tindak bahasa yang dilakukan sebagai akibat atau efek dari suatu ucapan orang lain.

Menurut Sudjiman (1984), novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Menurut khasanah kesusastraan Indonesia modern, novel berbeda dengan roman. Sebuah roman menyajikan alur cerita yang lebih kompleks dan jumlah pemeran (tokoh cerita) juga lebih banyak. Hal ini sangat berbeda dengan novel, yang lebih sederhana dalam penyajian alur cerita dan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita tidak terlalu banyak.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari dan mengkajikan makna yang di sampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pembaca atau

pendengar dengan melihat kondisi dan situasi konteks penyampainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI PADA NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF”**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Bikken dalam Rahmat (2009), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini metode pendekatan etnografi Koentjaraningrat dalam Kamarusdiana (2019) penelitian etnografi merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambar, menjelaskan, dan menganalisis, unsur-unsur suatu kebudayaan, atau merupakan suatu deskripsi tentang kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistic (keseluruhan) melalui teknik obeservasi, wawancara, simak, catat, rekam serta dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan data berupa kutipan-kutipan yang mengandung jenis-jenis

tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF.

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang digunakan yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini menjadi hal yang penting yang sangat mendasar dalam penelitian. Berdasarkan sifat hubungan antara variabelnya, variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Oleh karena itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi dalam novel Layangan Putus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitan ini berupa deskripsi jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF.

3.1 Jenis Tindak Tutur Lokusi

Jenis tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam penelitian mencakup semua kriteria, yaitu deklaratif, intergatif, dan imperative. Di bawah ini akan dijabarkan secara berurutan jenis-jenis tindak tutur lokusi yang terdapat pada Novel Layangan Putus karya Mommy ASF.

1. Tindak Tutur Deklaratif

- a. Aamir begitu bersemangat ingin segera kembali ke Bali. Liburan sekolah memang telah usai. Mereka pun sudah diterima disekolah yang kutuju di Malang.

Tindak tutur deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan atau mengumumkan suatu peristiwa atau fakta dalam contoh kalimat tersebut. Aamir menyatakan dengan penuh semangat bahwa ia ingin segera kembali ke Bali karena liburan disekolah telah usai dan ia diterima disekolah tuju di Malang dalam analisis tindak tutur deklaratif tersebut dapat disimpulkan bahwa Aamir mengungkapkan keinginannya untuk kembali ke Bali.

- b. “Bapak tahu kan saya membuka klinik di Malang?” kubuka obrolan bersama mas Aris setelah menyeruput *caffè latte* yang ia pesankan untukku.

Tindak tutur deklaratif dalam percakapan tersebut adalah ketika si pembicara mengatakan bahwa ia membuka klinik di Malang. Dengan kata lain si pembicara menyatakan sesuatu benar-benar terjadi atau akan terjadi. Analisis tindak tutur deklaratif tersebut adalah bahwa pembukaan klinik di Malang di pandang sebagai suatu informasi yang peting.

2. Tindak Tutur Interogatif

- a. Tapi kenapa saat anaknya lahir dia tau mau menyentuh bayinya?

Tindak tutur interogatif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk meminta informasi atau klarifikasi dari lawan bicara. Dalam konteks ini saat seseorang bertanya tapi kenapa saat anaknya lahir dia tau mau menyentuh bayinya dapat diasumsikan bawa orang yang bertanya ingin mengetahui alasan atau penyebab mengapa seseorang dapat merasakan keinginan atau insting untuk menyentuh bayinya baru lahir. Analisis tindak tutur dapat di interprestasikan bahwa pernyataan tersebut mengandung rasa penasaran atas keajaiban.

- b. Dua sisi kepalaku baik dan buruk seperti sedang berdebat “Serius kamu bête gara-gara mas Aris sholat lima waktu?” gila lu! Aku dukunglah! Tapi kenapa dia asyik sendiri? kenapa dia sering lari dari rumah? kenapa dia nggak mau ajak aku sholat? bangunin aku subuh? imamin aku kenapa?”

Tuturan yang dituturkan kepada mitra tutur memberikan pertanyaan kenapa dia ngak mau ajak aku sholat? Tuturan tersebut menyatakan pertanyaan atau tindak tutur interogatif.

3. Tindak tutur imperative

- a. “Eh, ayo siap-siap berangkat sama *daddy*, ya.”

Tindak tutur imperative dalam kalimat “ayo siap-siap berangkat sama *daddy* ya” adalah permintaan atau perintah untuk segera bersiap-siap berangkat bersama dengan seseorang yang dipanggil sebagai *daddy* permintaan ini di sampaikan dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan perintah atau inturuksi yaitu ayo dan siap-siap analisis tindak tutur imperative ini menunjukkan bahwa pembicara ingin agar lawan tutur sehingga mencerminkan keintiman dan kedekatan di antara keduanya.

- b. “Dah sekarang sarapan.”

Tindak tutur imperative adalah tindak tutur yang digunakan untuk memberikan perintah atau intruksi kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu dalam kalimat sarapan sekarang tindak tutur imperative digunakan untuk memerintakan lawan tutur agar segera sarapan.

3.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam Novel Layangan Putus karya Mommy ASF meliputi semua kriteria jenis tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif komisif, eskpresif, deklaratif.

Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian mencakup semua kriteria yaitu asertif direktif komisif, ekspresi deklaratif. Dibawah ini akan dijabarkan secara berurutan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada novel Novel Layangan Putus karya Mommy ASF.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

- a. “Siap, ibu insyaallah.pamit yaa”
Probolinggo-Malang tidaklah jauh.

Tindak tutur ilokusi asertif dalam percakapan tersebut adalah ketika ibu mengatakan “insyaaallah pamit ya Probolinggo-Malang tidaklah jauh dalam hal ini ibu menyatakan dan mengungkapkan niatnya untuk pergi ke Probolinggo dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan bahwa ia memiliki keyakinan atau harapan bahwa keberangkatannya akan berjalan dengan lancar dari analisis tersebut dapat kita simpulkan bahwa si ibu mengungkapkan niatnya untuk pergi ke Probolinggo dengan penuh keyakinan dan harapan.

- b. Terserah apapun kabarnya. Pun kalau benar mereka kecewa dan marah padaku, nyatanya yang terjadi di depanku tidak demikian. Ia marah namun pada kenyataanya, orang terebut tidak merespon dengan kekecewan dan kemarahan yang diharapkan dalam situasi seperti ini analisis dari tindak

tutur ilokusi asertif tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan konteks dari suatu yang ada dalam berkomunikasi sebagai pembicara.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

a. Aku menumpang sementara di rumah sahabat kecil mama di Malang, sampai klinik benar-benar bersih dan bisa ditempati.

Tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu contohnya aku menumpang sementara di rumah sahabat kecil di Malang sampai klinik benar-benar bersih dan bisa ditempati karena dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur direktif.

b. Aku dan Dita tinggal disana sementara dan mengoperasikannya seadanya. Benar-benar kami rintis dari bawah, dari nol.

Tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu contohnya aku dan dita tinggal disana sementara dan mengoperasikannya seadanya dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur direktif.

1. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

a. Anak-anak, pelita hatiku serumit apapun kondisiku, merekalah pelengkap jiwaku, penguatku.

Analisis tindak tutur ini menunjukkan bahwa si pembicara memiliki pandangan positif terhadap anak-anak dan mengakui peran

perang peting yang dimiliki mereka dalam kehidupannya.

b. Tak bisa kubayangkan hari-hariku tanpa mereka. Sesibuk apapun aku, ketika pulang bekerja terlalu malam, dan mereka sudah terlelap, namun tetap saja aku butuh mereka untuk menutup hari.

Tuturan dituturkan kepada mitra tutur contohnya tak bisa kubayangkan hari-hariku tanpa mereka sudah terlelap namun tetap saja aku butuh mereka untuk menutup hari. Penutur tersebut menyatakan tindak tutur komisif.

2. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

a. Aku meradang aku merasa sendirian. Dia belajar sendiri.aku tak diajak.aku ditinggalkan aku sebal!!!!!!

Tindak tutur ilokusi ekspresif yang diungkapkan dalam kalimat tersebut adalah perasaan marah kesepian dan kekesalan terhadap situasi atau perlakuan yang dirasakan oleh pembicara si pembicara mengungkapkan bahwa dia merasa marah.

b. Kurasakan aroma tanah yang sejuk. Suasana hujan dengan dinginnya membuatku nyaman. Adem sekali.

Tuturan dituturkan kepada mitra tutur tersebut terjadi di alam ketika berada di tanah kurasakan aroma tanah yang sejuk jadi kalimat tersebut termasuk kalimat ekspresif atau memuji.

3. Tindak Tutur Illokusi Deklaratif

- a. Alman akan diantar ke rumah nanti malam Aamir dan Aryan akan langsung diantar ke Malang oleh *daddy* mereka.

Tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah “Aamir dan Aryan akan langsung diantar ke Malang oleh *daddy* tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang di ucapkan untuk menyatakan suatu pernyataan fakta atau peristiwa. Dalam analisis tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pertama kalimat tersebut.

- b. Ya, akhirnya aku memutuskan untuk kembali bermain sosial media setelah semua urusan legalitasku selesai.

Tindak tutur deklaratif dalam kalimat tersebut adalah pernyataan bahwa pembicara telah memutuskan untuk kembali bermain sosial media setelah menyelesaikan urusan legalitasku. Pernyataan ini mengungkapkan keputusan atau niat pembicara untuk melakukan sesuatu dalam hal ini kembali bermain sosial media. Analisis dari tindak tutur deklaratif ini adalah bahwa pembicara telah melakukan pertimbangan dan memutuskan untuk kembali aktif di sosial media setelah menyelesaikan urusan legalitasku

3.3 Jenis Tindak Tutur Perlokusi

Jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam novel Novel Layangan Putus karya Mommy ASF meliputi semua kriteria jenis tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur perlokusi direktif, ekspresif, representative, dan komisif. Jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam penelitian mencakup semua kriteria, yaitu direktif ekspresif, represensif dan komisif.

1. Tindak tutur perlokusi direktif .

- a. “Belajar ya, nak”

Tindak tutur perlokusi direktif adalah tindakan berbicara yang bertujuan untuk meminta atau memberikan instruksi kepada lawan bicara. Dalam konteks perlokusi direktif belajar ya nak tuturan tersebut berfungsi untuk sebagai instruksi atau ajakan lawan bicara yang dalam hal nak dan anak dalam tindak tutur ini pembicara menggunakan kata belajar sebagai instruksi atau ajakkan kepada lawan bicara untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian tindak tutur perlokusi direktif belajar ya nak dalam konteks mengandung makna positif yang mengarah kepada pembelajar dan pengembangan diri tuturan tersebut diharapkan dapat merangsang anak untuk aktif belajar dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

- b. Kelak, anakku yang akan menjadi labuhanku kala aku ingin sekadar

mengeluh penat, lelah akan terpaan debu dijalan, atau celoten tipis-tipis tentang pekerjaan di kantor.

Tindak tutur direktif yang mungkin terjadi adalah permintaan untuk mengambil atau membantu melakukan sesuatu yang bisa mengurangi kepanatan.

2. Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif

a. Aku meradang aku merasa sendirian. dia belajar sendiri aku tak diajak. aku tinggalkan aku sebal!!!

Tindak tutur yang di sampaikan tersebut menunjukkan perasaan negatif yang dirasakan oleh pembicara pembicara marah (meradang) karena seseorang melakukan tanpa mengajaknya. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi yang terkandung dalam kalimat tersebut bahwa tindak tutur perlokusi yang terkandung dalam kalimat-kalimat tersebut adalah ekspresif.

b. Aamir dan arya baru saja kembali dari liburan bersama *daddy*-nya.

Tindak tutur perlokusi dan Aamir dan Arya saat kembali dari liburan bersama *daddy*-nya dapat dianggap ekspresif karena mereka mungkin mengungkapkan perasaan bersyukur, senang tau rindu setelah menghabiskan bersama *daddy*-nya.

3. Tindak Tutur Perlokusi Representatif

a. Kala itu aku belum memiliki asisten rumah tangga. Sekuat tenaga kulawan kegelisahanku.

Dalam analisis tindak tutur ini dapat diketahui bahwa pembicara sedang mengekspresikan kebutuhan dan keinginan personalnya. Ungkapan tersebut juga mencerminkan perasaan kelelahan dan ketidakmampuan dalam mengatasi tugas-tugas rumah tangga secara mandiri. Dalam konteks komunikasi, tindak tutur ini merupakan suatu bentuk permohonan atau harapan yang diungkapkan secara terbuka kepada lawan bicara atau lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan bantuan atau dukungan. Dengan demikian, tindak tutur perlokusi representatif ini menunjukkan bahwa pembicara merasa tertekan dan perlu bantuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai sinyal bagi lawan bicara atau orang lain untuk memberikan dukungan atau solusi atas kegelisahan dan kebutuhan yang diungkapkan.

b. Seusai *video call* dengan *daddy*-nya, Aamir begitu haus akan ponselku ia selalu menanyakan kapan pulang kami ke Bali.

Tindak tutur perlokusi dalam percakapan tersebut adalah *daddy* yang menanyakan kapan balik dari pernyataan *daddy* ini bisa disimpulkan bahwa dia merindukan dan ingin

tahu kapan pulang kembali. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian dan kasih sayang dari *daddy* terhadap *daddy* menjadi khawatir dan haus dalam percakapan tersebut adalah *daddy* yang mengekspresikan rasa rindu dan kekhawatiran terhadap Aamir.

4. Tindak Tutur Perlokusi Komisif

- a. Kami sudah tak bersentuhan, bahkan bersalaman pun tidak karena kami memahami, bahwa kami bukanlah mahram.

Tindak tutur perlokusi komisif dalam kalimat tersebut adalah bahwa pembicara menyatakan bahwa mereka tidak bersentuhan atau bersalaman karena mereka menyadari bahwa mereka tidak memiliki ikatan kekerabatan yang kontak fisik seperti bersentuhan atau bersalaman. Analisis tindak tutur tersebut menunjukkan kesadaran dan penghargaan pembicara terhadap batas-batas yang ada dalam hubungan antara individu yang bukan mahram, sehingga mereka memilih untuk menjaga kesopanan dan kertertiban dalam interaksi mereka dengan menghindari kontak fisik.

- b. Aku berjanji pada mereka, ini bukan sebuah perpisahan tidak ada kata berpisah.

Analisis tindak tutur ini menunjukkan bahwa pembicara memiliki niat baik ingin menjaga bahwa ini bukan sebuah perpisahan dan tidak

ada kata berpisah, pembicara berusaha untuk memberikan ketenangan dan kepercayaan kepada lawan bicara bahwa hubungan mereka tetap akan terjaga.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut dengan tujuan penelitian.

Tindak tutur lokusi yang terdapat pada judul “Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF (Kajian Pragmatik)” memiliki tiga bentuk yaitu deklaratif, tuturan interogatif, tuturan imperative. Acuan penentu wujud tindak tutur lokusi dalam novel Layangan Putus didasarkan pada tiap bab yang berbeda. Bentuk tutur lokusi ditemukan berbeda pada setiap tuturan yang disebabkan oleh maksud dan tujuan dari masing-masing tindak tutur tersebut.

Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada judul “Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Layangan Putus (Kajian Pragmatik)” memiliki lima bentuk yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi ekspersif, dan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur perlokusi yang terdapat pada judul analisis tindak tutur dalam Novel Layangan Putus (kajian pragmatik) memiliki



empat bentuk yaitu tindak tutur perlokusi direktif, tindak tutur perlokusi ekspresif, tindak tutur perlokusi representative, tindak tutur perlokusi komisif.

Twitter Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 58.

DAFTAR PUSTAKA

Aristo, Rahardi. (2003). Media pembelajaran.jakarta:departemen pendidikan nasional. (Diunduh pada laman <https://docplayer.info/30647560-bab-ii-kajian-teori-itu-meydalam-rahardi-2003-12-mendefinisikan-pragmatik-bahwa.html>).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tantra, F. S., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 617–626. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1>.

Dewi, K., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(4), 509–518.

Eka, D., Wardhana, C., Basuki, R., Magister, P., Bahasa, P., & Bengkulu, U. (2020). Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa, 6(1), 43–57.

Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik (Edisi Revisi)*. Magnum Pustaka Utama.

Mahsun. (2011). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Rajawali Press.

Markiono Solissa, E., Jumriah, J., Rachman, A., Muhammadiyah, M., Saadillah, A., & Sakinah Waliulu, Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf. *Journal on Education*, 6(1), 3564–3570. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3453>

Noveryandri, S. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Berinteraksi di Sosial Media